

**PERILAKU ANGGOTA KELUARGA DAN LINGKUNGAN DENGAN  
TINGKAT KEJADIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE  
MENGUNAKAN METODE STUDY *LITERATUR RIVIEW***

*Behavior Of Family Members And The Environment With The Event Rate Of  
Dengue Fever Using The Study Literature Riview Method*

**Jumiyati<sup>\*1</sup>, Solihati<sup>2</sup>**

<sup>\*1,2</sup>STIKes Yatsi Tangerang

<sup>\*1</sup>Email: [mianeng270@gmail.com](mailto:mianeng270@gmail.com)

**Abstract**

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a dangerous infectious disease that is characterized by fever and bleeding. Dengue fever is transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito that lives in and around the home environment caused by dengue virus. Poor behavior such as hanging clothes carelessly and the environment which includes ventilation with breeding place and resting place. Therefore Dengue Fever is still a dangerous disease that results in death. Purpose: From this Riview Literature to determine the incidence rate of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) regarding family members' behavior and the environment, so as to solve problems that have occurred in the Community. Research methods: The method used in this study is to search for journal articles in a database using keywords according to topic. Results and Conclusions: There are behaviors that are categorized as not good, such as the habit of hanging clothes carelessly, causing a high incidence of vDengue Hemorrhagic Fever (DHF). As well as the home environment which includes Ventilation, Breeding place and Resting Place. behavior towards cleanliness and the environment is very important to prevent the occurrence of diseases caused by bad behavior and unclean environment. suggestion: Provision of education about transmission and prevention of dengue fever should be further increased to reduce the occurrence of sufferers of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF).*

**Keyword :** Family Behavior, Environmental aspects, Dengue Hemorrhagic Fever.

**Abstrak**

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang berbahaya yang ditandai dengan demam dan disertai perdarahan. Demam berdarah ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang hidup di dalam dan sekitar lingkungan rumah yang disebabkan oleh virus *dengue*. Perilaku kurang baik seperti menggantung pakaian sembarangan dan Lingkungan yang mencakup ventilasi berkasa Breeding Place dan Resting Place. Oleh karena itu Demam Berdarah masih menjadi penyakit berbahaya yang mengakibatkan kematian Tujuan : Dari *Literatur Riview* ini untuk mengetahui tingkat kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) mengenai perilaku anggota keluarga dan lingkungan, sehingga dapat memecahkan masalah yang telah terjadi di Masyarakat. Metode penelitian : Menggunakan metode penelusuran artikel jurnal di database dengan menggunakan kata kunci sesuai topik. Hasil dan Kesimpulan : Terdapat perilaku yang masuk dalam kategori kurang baik, seperti perilaku kebiasaan menggantung pakaian sembarangan sehingga menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Serta Lingkungan rumah yang mencakup Ventilasi Berkasa,

Breeding place dan Resting Place. perilaku terhadap kebersihan dan lingkungan sangat penting untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit akibat perilaku yang kurang baik dan lingkungan yang kurang bersih. saran : Pemberian edukasi mengenai penularan dan pencegahan penyakit DBD sebaiknya lebih di tingkatkan lagi untuk mengurangi terjadinya penderita penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

**Kata kunci** : Perilaku Keluarga, Aspek lingkungan, Demam Berdarah Dengue.

## **PENDAHULUAN**

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes (Ae.) sp. Ae. aegypti* merupakan vektor DBD, namun spesies lain seperti *Ae.albopictus* juga dapat menjadi vektor nyamuk penular yang terdapat di hampir seluruh pelosok Indonesia. Terutama di wilayah yang memiliki ketinggian kurang dari 1.000 meter di atas permukaan laut. Penyakit Demam Berdarah Dengue dilaporkan telah menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat Indonesia selama 45 tahun terakhir. Sampai dengan akhir tahun 2013 dilaporkan telah menyebar di 438 wilayah di Indonesia. Data terakhir yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar 2013, angka kematian dilaporkan semakin menurun, akan tetapi Case Fatality Rate tercatat 0,7% dan angka insiden Demam Berdarah Dengue sebesar 41,25 per 100.000 penduduk (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI,2016).

Kasus Demam Berdarah Dengue pertama kali diketahui pada tahun 1975 sampai sekarang merupakan penyebab kematian utama pada anak-anak di Negara-negara Asia. Kasus Demam Berdarah Dengue tertinggi terjadi pada delapan Negara di Asia diantaranya Indonesia, Myanmar, Bangladesh, India, Maldives, Sri Lanka, Thailand, dan Timor Leste. (WHO, 2017).

Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah permasalahan serius di Provinsi Banten, 8 Kabupaten/Kota sudah terbukti terkena penyakit DBD. Pada tahun 2016 Angka Incidence Rate (IR)/kesakitan DBD di provinsi Banten sebesar 68,5 per 100.000 dan setiap penderita DBD dilaporkan dan dilakukan tindakan perawatan, penyelidikan epidemiologi di lapangan dan upaya pengendalian. (Provinsi Banten,2016).

Pada Tahun 2013 IR Demam Berdarah Dengue di Sulawesi Utara 54,72% per 2.265.937 penduduk. Pada tahun 2014 yaitu 57,06% per 2.265.937 penduduk (Dinas Kesehatan Prov.Sulawesi Utara,2015). Di Manado pada tahun 2014 kasus Demam Berdarah sebanyak 2.364 kasus atau meningkat 89,11% dari 1.250 kasus. Sedangkan dari Dinas Kesehatan Kota Manado pada tahun 2015 data Demam Berdarah di Puskesmas Ranotana Weru yang diperoleh sebanyak 26 kasus. Dan data yang diperoleh Puskesmas Ranotana Weru pada kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2011 sampai 2015 terdapat 150 kasus.

Dari tahun 2013 sampai 2015, tercatat sebanyak 373,412, dan 371 kasus penyakit tersebut. frekuensi tersebut mengalami peningkatan drastis pada tahun 2016 menjadi 1.253 kasus DBD dengan kejadian meninggal sebanyak 22 orang atau 1,75%. Peningkatan drastis tersebut menyebabkan Kabupaten Tangerang dinyatakan dengan status KLB oleh Menteri Kesehatan.

Kementerian Kesehatan mencatat pada tahun 2014 frekuensi kasus KLB demam berdarah Dengue meningkat dari 1.081 kasus pada tahun 2014 menjadi 8.030 kasus pada tahun 2015. Demikian juga dengan frekuensi provinsi dan

kabupaten yang melaporkan KLB Demam Berdarah Dengue meningkat, ialah 5 provinsi dan 21 kabupaten di tahun 2014 menjadi 7 provinsi dan 69 kabupaten di tahun 2015.

Berdasarkan tingginya kasus DBD pada february 2016 menetapkan Kabupaten Tangerang dengan status KLB penyakit DBD oleh Menteri Kesehatan. Atas dasar penetapan tersebut, pemerintah Kabupaten Tangerang kemudian menetapkan kasus DBD yang terjadi saat itu sebagai KLB. Hal tersebut guna memudahkan penggerakan semua komponen pemerintah daerah dalam upaya pemberantasan KLB penyakit DBD. Kecamatan panongan, Balaraja, Curug, Legok, dan Pasar Kemis merupakan wilayah endemis DBD di Kabupaten Tangerang.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk menyusun literature review yaitu menggunakan electronic data base. Metode pencarian jurnal menggunakan google scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu perilaku lingkungan dan DBD yang jurnalnya 30 sesuai dengan kriteria inklusi. Jurnal yang digunakan di batasi dari tahun 2013-2020. Jurnal yang digunakan pada literature review diperoleh dari berbagai jurnal penelitian diantaranya Jurnal of Health, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Menara ilmu , jurnal photon, Jurnal Kesehatan Masyarakat, dan indonesian journal of public health and community medicine.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil literature review pada penelitian yang telah kami lakukan pada 30 jurnal artikel tentang Hubungan Perilaku Anggota Keluarga Dan Lingkungan dengan Tingkat Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat disimpulkan bahwa kejadian Demam Berdarah Dengue masih menjadi masalah Utama di masyarakat. Kejadian angka Demam Berdarah Dengue di Masyarakat masih sangat tinggi karena masih banyak.

### **KESIMPULAN**

Hasil literature review pada penelitian yang telah kami lakukan pada 30 jurnal artikel tentang Hubungan Perilaku Anggota Keluarga Dan Lingkungan dengan Tingkat Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat disimpulkan bahwa kejadian Demam Berdarah Dengue masih menjadi masalah Utama di masyarakat. Kejadian angka Demam Berdarah Dengue di Masyarakat masih sangat tinggi karena masih banyak Masyarakat yang berperilaku kurang baik seperti menggantung pakaian sembarangan, Serta Lingkungan rumah yang mencakup Ventilasi Berkasa, Breeding place dan Resting Place Dan diharapkan masyarakat bisa lebih peduli dan lebih sadar pentingnya hidup bersih dan sehat untuk pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

### **SARAN**

#### **1. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bagian dari referensi kepustakaan dalam hal pengembangan ilmu keperawatan khususnya

hubungan perilaku anggota keluarga dan lingkungan dengan tingkat kejadian penyakit demam berdarah.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat agar mengoptimalkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dalam hal untuk pencegahan atau meminimalisir tingkat kejadian penyakit demam berdarah dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk agar terhindar dari tempat yang berpotensi untuk berkembangbiaknya nyamuk, tidak menggantung pakaian kotor sembarangan, dan melakukan kebiasaan 3M plus (mengubur, menutup, dan membersihkan tempat genangan air serta memberikan bubuk abate.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian sebelumnya, dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang tanda gejala dan cara pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

**DAFTAR PUSTAKA**

Demam, P., & Dengue, B. (2020). *Journal of. 2016*.

Denney, T. (2013). *How to write a literature review. Journal of criminal justice education, volume 24 no 2, 218-234.*

Fentia, L., & Maharatu, S. T. (2017). *Vol. XI Jilid 1 No.76 Juli 2017 MENARA Ilmu. XI(76), 230–238.*

Kemendes RI. (2016a). *Infodation: situasi DBD di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.*

*Organization WH. Dengue and Severe Dengue. World Health Organization. Regional Office for the Eastern Mediterranean; 2016*

*WHO. 2017. Dengue Explorer 1.1, Geneva: World Health Organization*